

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

The Relationship Between Husband Support And The Selection Of Implant Contraceptives In The Bangun Jaya Health Centre Working Area In 2024

Pela Diana ¹, Liya Lugita Sari ², Yesi Putri ³
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
pela.diana26@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received[25 November 2024]
Revised[28 November 2024]
Accepted[31 Desember 2024]

Kata Kunci :

Dukungan Suami, Kontrasepsi
Implant.

Keywords :

Husband's Support, Implant
Contraceptives.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implant dan sterilisasi. World Health Organization tahun 2022 menyebutkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi secara global dengan semua metode diperkirakan sebesar 65% dan metode modern sebesar 58,7% pada wanita yang sudah menikah (World Health Organization, 2023). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi Implant di wilayah kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya dari bulan Juni-Juli 2024 sebanyak 876 orang. Teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan ibu Pasangan Usia Subur sebanyak 67 orang. Hasil uji Chi-square memperlihatkan bahwa variabel dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi didapat hasil chi-square didapat p-value 0,000 ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi Implant di wilayah kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024. Disarankan bisa menambah pengetahuan tentang perlunya dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi agar tetap menjaga keharmonisan rumah tangga.

ABSTRACT

Long-term contraceptive methods such as IUDs, implants and sterilization. The World Health Organization in 2022 states that the global prevalence of contraceptive use with all methods is estimated at 65% and modern methods at 58.7% in married women (World Health Organization, 2023). The purpose of the study was to determine the relationship between husband support and the selection of Implant contraceptives in the working area of Bangun Jaya Health Center in 2024. This study used analytic research with a cross sectional design. The population in this study were Fertile Age Couples in the working area of Bangun Jaya Health Center from June-July 2024 as many as 876 people. Purposive sampling technique, namely sampling based on researcher judgment and in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The sample used by mothers of childbearing age couples was 67 people. Chi-square test results show that the variable of husband's support with the selection of contraceptives obtained chi-square p-value 0.000 ($\alpha < 0.05$), so it can be concluded that the relationship of husband's support with the selection of Implant contraceptives in the working area of Bangun Jaya Health Center in 2024. It is recommended to increase knowledge about the need for husband's support in choosing contraceptives in order to maintain household harmony.

PENDAHULUAN

Data United Nations Population Fund (UNPF) tahun 2022 didapatkan bahwa distribusi penggunaan KB berdasarkan jenisnya terdiri dari 245 juta kondom pria, 2,7 juta kondom wanita, 2,9 juta kontrasepsi implant, 45 juta kontrasepsi oral, 1,6 juta kontrasepsi IUD, 40 juta kontrasepsi suntikan dan 1,4 juta menggunakan kontrasepsi darurat (United Nations Population Fund, 2023). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022 56,01% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi melalui suntik. Sebanyak 18,18% peserta KB menggunakan kontrasepsi melalui pil atau kapsul. Sebanyak 9,49% peserta KB melakukan kontrasepsi dengan susuk KB/implan. Lalu, peserta KB yang memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 8,35%. Peserta KB melakukan kontrasepsi dengan Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 3,66%. Kemudian, 2,06% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom pria atau karet KB. Ada pula 1,39% peserta KB yang menggunakan kontrasepsi tradisional berupa pantang berkala atau kalender. Lalu, 0,4% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi lainnya (BPS, 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi MKJP yaitu biaya, dukungan suami, pengetahuan terkait KB MKJP (Rihardini, 2015). Dukungan suami sangat di butuhkan bagi Wanita usia subur (WUS) terutama tentang alat kontrasepsi (Kuswanti & Kurnia, 2020). Dukungan dari suami yang positif akan memotivasi istri dalam memilih alat kontrasepsi dan membangun hubungan

harmonis antara suami dan istri (Purwati & Khusniyati, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi adalah hak pasangan suami istri untuk menentukan dan memutuskan alat kontrasepsi yang akan digunakan dan pilihan untuk menentukan kapan hamil, melahirkan dan mengentikan KB, disini faktor dukungan suami memegang peran penting karena suami merupakan kepala rumah tangga dan pengambilan keputusan rumah tangga termasuk pengambilan keputusan untuk jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan (Adawiyah & Rohmah, 2021). Suami merupakan pasangan hidup istri yang merupakan ayah dari anak-anak, dimana suami memiliki tanggung jawab yang penuh dan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu keluarga sehingga suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sekaligus sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk dalam merencanakan keluarga sehingga suami memiliki peran dan tanggung jawab dalam Kesehatan reproduksi khususnya pada keluarga berencana (BKKBN, 2017).

Sementara itu, peran dan tanggung jawab suami dalam keluarga berencana perlu ditingkatkan agar dapat mendukung kontrasepsi oleh istrinya dan meningkatkan komunikasi di antara suami dan istri, sehingga dalam hal ini bidan khususnya di TPMB berperan melakukan peningkatan dalam pemberian konseling dan pemberian informasi baik kepada suami dan istri sehingga suami dan istri mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat (Yulizawati et al., 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2023) Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Status Penggunaan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan, kabupaten Rejang Lebong menduduki peringkat ke empat yang pasangan usia subur sedang menggunakan Alat Kontrasepsi yaitu 67,47, dengan data tertinggi lebong 70,93, bengkulu tengah 69,04 dan ketiga selama 67,91. Dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Rejang Lebong presentase tertinggi menggunakan implant adalah Puskesmas Sindang Jati yaitu 36% dari Pasangan Usia Subur. Urutan presentase terendah yaitu Puskesmas Kota Padang yang menggunakan Implant sebanyak 0%. Sementara pada wilayah kerja Puskesmas Bangun Jaya presentase penggunaan Implant yaitu 7 % (Profil Dinas Kesehatan Rejang Lebong Bulan April, 2024). Dari yang didapat KB implant di Puskesmas Bangun Jaya tergolong rendah untuk penggunaan alat kontrasepsi Implant.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2024 di Puskesmas Bangun Jaya. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang Ibu dari Pasangan Usia Subur (PUS), diantaranya terdapat 5 orang yang menggunakan KB Pil, 4 orang yang menggunakan KB Suntik dan 1 orang yang memakai KB Implant. Dari jumlah tersebut penggunaan yang paling banyak menggunakan kontrasepsi yang bukan metode kontrasepsi yang jangka panjang yaitu Suntik, Pil sedangkan kontrasepsi jangka panjang masih rendah yaitu implant. Dari survei tersebut dapat dilihat masih rendahnya pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2024 di bangun jaya didapatkan hasil wawancara dari 10 pengguna KB aktif 3 menggunakan KB Implant dan mendapatkan dukungan suami 2 orang, sedangkan 7 orang lainnya tidak mendapatkan dukungan dari suami sehingga tidak menggunakan KB Implant.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif corelational yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang hanya satu kali dalam pengambilan data penelitian (Nursalam, 2016). Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya pada bulan Juni-Juli 2024.

Populasi dalam penelitian ini keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelittian ini adalah Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto,2014). Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar kuisisioner yang mencakup: Kuesioner data identitas pribadi dan Kuesioner dukungan suami diambil dengan menggunakan kuieioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan 3 indikator pernyataan.

Setelah diisi kuisisioner tersebut maka peneliti akan melakukan koreksi.Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program komputer dengan $\alpha < 0,05$. Kemudian proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah :

1. Tahap Editing
Mengecek dan memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian dan kejelasan data.
2. Tahap Coding
Memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori sehingga memudahkan melihat arti suatu kode dari suatu variabel.
3. Tahap Processing
Data yang telah selesai dikelompokkan kemudian di uji statistik secara komputerisasi. Pemrosesan data dilakukan dengan mengentri data nyeri perut ke perangkat komputer.
4. Tahap Cleaning
Mengecek kembali data yang sudah di entry ke program SPSS untuk melihat ada data yang hilang (missing) dengan melakukan list, dan data yang sudah di entry benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

HASIL

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Mendukung	19	28,4%
Tidak mendukung	48	71,6%
Total	67	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui sebagian besar responden tidak memiliki dukungan suami sebanyak 48 orang (71,6%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan suami sebanyak 19 orang (28,4%). Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	19	28,4%
Tidak	48	71,6%
Total	67	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui sebagian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 48 orang (71,6%) dan sebagian kecil responden menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 19 orang (28,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant						Value
		Ya		Tidak		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Mendukung	18	26,9	1	1,5	19	28,4	0.000 92,7
2	Tidak mendukung	1	1,5	47	70,1	48	71,6	
Total		19	28,4	48	71,6	67	100	

Berdasarkan tabel 3 dari 67 responden, responden memiliki dukungan suami sebanyak 19 orang (28,4%) responden menggunakan alat kontrasepsi Implant sebanyak 18 (26,9%) dan terdapat 1 orang (1,5%) responden tidak menggunakan alat kontrasepsi implant, sedangkan 48 orang (71,6%) responden yang tidak memiliki dukungan suami terdapat 47 orang (70,1%) yang tidak menggunakan

alat kontrasepsi Implant dan terdapat 1 orang (1,5%) responden yang menggunakan alat kontrasepsi Implant.

Hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p < 0,05$ (0.000) maka H_0 ditolak artinya menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024. Nilai $OR=92,7$ yang berarti dukungan suami yang mendukung 93 kali berpeluang memilih alat kontrasepsi Implant

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden tidak memiliki dukungan suami sebanyak 48 orang (71,6%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan suami sebanyak 19 orang (28,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian herlina (2023) menunjukkan bahwa dari 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas tidak ada dukungan suami sebanyak 50 responden (84,8 %). Kemudian adanya dukungan suami sebanyak 40 responden (15,2%). Menurut Harahap, et al (2019). dukungan suami mengacu pada peran dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan dukungan emosional, fisik dan sosial kepada pasangannya.

Dukungan ini melibatkan kesediaan suami untuk mendengarkan, memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan pasangannya. Berdasarkan teori dan pendapat sebelumnya yang menjelaskan dukungan suami yang mana tindakan yang dilakukan oleh seseorang khususnya suami yang mana saling memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan pasangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hubungan yang sehat suami dan istri bekerja sama sebagai tim yang saling melengkapi. Dukungan suami tidak berarti dominasi atau kontrol tetapi merupakan upaya untuk menciptakan hubungan yang saling menghormati, adil dan seimbang. Dengan adanya dukungan suami, pasangan dapat merasa saling mendukung dan memiliki rasa kepercayaan satu samalain dalam pengambilan keputusan sehingga memperkuat ikatan dan kebahagiaan dalam hubungan suami istri. Dilihat dari hasil penelitian ini di temukan bahwa sebagian besar tidak ada dukungan suami.

Menurut peneliti kurang dukungan yang di dapatkan dapat disebabkan suami yang kurang pemahaman tentang kontrasepsi implant, selain itu adanya keyakinan atau nilai-nilai budaya yang menentang yang mana, maka sangat diperlukan adanya pengetahuan terhadap suami sehingga suami dan istri saling mengetahui apa yang akan di lakukan sehingga dengan sama-sama mengetahui akan terjalin komunikasi efektif sehingga pengambilan keputusan secara bersama akan dapat ditentukan secara bersama- sama.

Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 48 orang (71,6%) dan sebagian kecil responden menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 19 orang (28,4%). Menurut Sugiana, E., et al (2021). menjelaskan bahwa penggunaan akseptor KB implan adalah salah satu metode kontrasepsi jenis hormonal dengan metode jangka panjang. Kontrasepsi implan merupakan suatu alat kecil berbentuk tabung atau batang yang ditanam dibawah kulit lengan atas wanita. Alat ini mengandung hormon progesteron yang dilepaskan secara perlahan ke dalam tubuh untuk mencegah kehamilan. Adapun keuntungan utama penggunaan akseptor KB implan adalah keefektifan dalam mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan sangat rendah. Implan KB juga dapat memberikan perlindungan kontrasepsi berlangsung selama beberapa tahun, tergantung pada jenis implan yang digunakan.

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar akseptor KB tidak menggunakan implan. Menurut asumsi peneliti tingkat akseptor implan yang lebih rendah disebabkan kenyamanan penggunaannya yang mana implan dalam tindakan pemasangan yang di tanamkan dalam kulit yang mana dalam pemasangan yang meraka takut akan hal tersebut. Kemudian adanya kekhawatiran terkait efek samping dan risiko yang akan terjadi jika dilakukan pemasangan implan, yang mana implan jenis metode jangka panjang sehingga adanya kekhawatiran dalam komplikasi atau infeksi di lokasi pemasangan implan tersebut.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa dari 67 responden, responden memiliki dukungan suami sebanyak 19 orang (28,4%) responden menggunakan alat kontrasepsi Implant sebanyak 18

(26,9%) dan terdapat 1 orang (1,5%) responden tidak menggunakan alat kontrasepsi implant, sedangkan 48 orang (71,6%) responden yang tidak memiliki dukungan suami terdapat 47 orang (70,1%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implant dan terdapat 1 orang (1,5%) responden yang menggunakan alat kontrasepsi Implant. Hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p < 0,05$ (0.000) maka H_0 ditolak artinya menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan didalam keluarga secara umum. Budaya menjadi pria kepala keluarga yang masih banyak di anut sebagaian pola keluarga didunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuan nya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu.

Sehingga didalam beberapa penelitian, Variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap KB dalam rumah tangga. Menurut Harahap, et al (2019). dukungan suami mengacu pada peran dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan dukungan emosional, fisik dan sosial kepada pasangannya. Dukungan ini melibatkan kesediaan suami untuk mendengarkan, memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan pasangannya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Oktavianah, et al. (2023). Dukungan suami menjadi salah motivasi ibu dalam pemeliharaan kontrasepsi. Keadaan ideal bahwa suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pemilihan KB implan sebagian besar akseptor tidak memilih KB implan sejumlah 29 (58%) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian ayu Lestari (2019) hasil uji statistik chi square diperoleh hasil $p\text{-Value} = 0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya penggunaan implan. Banyak perempuan yang kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi yang harusnya digunakam, hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga karena ketidaktahuan mereka tentang persyaratan keamanan metode kontrasepsi serta kurangnya dukungan dari pasangan sehingga mereka ragu untuk menggunakan kontrasepsi (Marmi, 2016). Dukungan suami adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga.

Dukungan suami kepada ibu mencakup dimensi interaksi yaitu timbal balik (kebiasaan dan frekuensi hubungan timbal balik), nasihat/umpan balik (kuantitas/ kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (meningkatkan intimasi dan kepercayaan) antara suami dengan istri (Friedman, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mana memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yang memiliki hubungan dukungan suami dengan melakukan pemakaian kontrasepsi implant, maka peneliti berasumsi dukungan suami memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah perilaku terkait pemilihan kontrasepsi implant. Ketika suami mendukung dan terlibat aktif dalam keputusan kontrasepsi, itu dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan perilaku dan penggunaan implant. Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian mayoritas responden tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemakaian kontrasepsi implant namun tetap menggunakan implant sebagai kontrasepsi.

Dukungan suami sangatlah diperlukan ibu tapi pada kenyataannya banyak suami yang tidak peduli dan merasa kontrasepsi bukanlah tanggung jawabnya oleh sebab itu meskipun tidak mendapat dukungan dari suami namun ibu tetap menggunakan kontrasepsi implant disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti pengetahuan ibu tentang implan dan paritas ibu yang suah banyak. Maka dari itu dalam penelitian dapat di simpulkan agar tercapainya adanya dukungan suami perlu terlibatnya suami saat memberikan edukasi tentang kontrasepsi implant sehingga suami dan istri sama- sama mengetahui tentang kontrasepsi implant yang mana dengan cara ini dapat saling mendukung dalam hal positif untuk kesejahteraan keluarga

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi dukungan suami sebagian besar responden tidak memiliki dukungan suami sebanyak 48 orang (71,6%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan suami sebanyak 19 orang (28,4%).

2. Distribusi frekuensi pemilihan alat kontrasepsi Implant sebagian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 48 orang (71,6%) dan sebagian kecil responden menggunakan kontrasepsi Implant sebanyak 19 orang (28,4%).
3. Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Bangun Jaya tahun 2024 dengan nilai p-Value = 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Assalis, H. (2015). Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi.
- Bangun, S. (2017). Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Pangkalan Masyur Tahun 2017.
- Barroh Thoyyib, T., & Windarti, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.211>
- Dafroyati, Yuliana, dkk. (2023). Penyebab Kematian Ibu Berdasarkan Model Tiga Keterlambatan. *Media Sains Indonesia*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Q7THq9MAAAAJ&citation_for_view=Q7THq9MAAAAJ:L8Ckcad2t8MC
- Erna Yuliarti*, Syarifah Ismed, Turyani . (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. 22(1), 422–426. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.1844>
- Estuningtyas, Ambrita, dkk. (2020). Peran Serta Suami Dalam Menjalani Proses Kehamilan Pada Ibu Hamil: Systematic Review. *Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta* <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/1056>
- Harahap, Y. W., Hairani, N., & Dewi, S. S. S. (2019). Hubungan dukungan suami dan umur akseptor kb dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 29–36. <https://jurnal.stikes-aufa.ac.id/index.php/health/article/view/144/103>
- Herlina, D., & Nancy, O. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah Dibandingkan dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(1), e1009. Retrieved from <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1009>
- K., Dewi Harahap, F. S., & Saragih, R. (2020). Perspektif Agama Islam Dan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi (Akjip) Implant Di BPM Keluarga Sehat Kecamatan Darul Hasanah Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas*, 1(3), 172–181.
- Nur Sholichah, U. L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan KB Implant Di Puskesmas Seborokrapy. 2, 29–36.
- Oktavianah, S. O., Sulistiyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515–528. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1492>
- United Nations Population Fund. (2023). World Population Trends. <https://www.unfpa.org/world-population-trends>
- WHO. (2023). Family Planning/Contraception Methods. WHO. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/family-planning-contraception>
- Wulandari, Eka, Bin. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Pada Trimester III. *Literatur Review (Vol. 3, Issue 2)*. Program Sarjana Keperawatan Universitas Dr. Soebandi Jember. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/47/>
- Yuliani, Wiwin & Siliwangi, Ikip. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.